

PENGEMBANGAN KOMIK GEOGRAFI SEBAGAI BAHAN AJAR GEOGRAFI PADA MATERI HIDROSFER DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN KELAS X-IPS SMA KEMALA BHAYANGKARI 03 PORONG

Leny Budiharti

Mahasiswa s1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
lenotalfatikh@gmail.com

Drs. H. Agus Sutedjo, M.Si

Dosen Pembimbing

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi, siswa di SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong memiliki minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca tersebut dapat disebabkan karena kurang menariknya bahan ajar siswa yang digunakan. Peneliti ingin mengembangkan bahan ajar dengan materi yang lebih lengkap dan bisa dibawa kemana saja yaitu berupa Komik Geografi. Penelitian ini bertujuan : 1) Mengembangkan komik Geografi pada materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan yang digunakan 2) Mengetahui Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Komik Geografi dengan siswa yang tidak menggunakan Komik Geografi, 3) Melakukan Observasi guru di kelas yang menggunakan Komik Geografi dengan kelas yang tidak menggunakan Komik Geografi.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan ajar berupa Komik Hidrosfer, dengan model penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) dengan model ASSURE: *Analyze Learner* (Menganalisis Pembelajaran), *State Objectives* (Tujuan), *Select Method, Media or Materials* (Memilih Metode, Media dan bahan), *Utilize Media And Materials* (Memanfaatkan Media dan Bahan), *Require Learner Participation* (Membutuhkan partisipasi Pelajar) *Evaluate And Revise* (Mengevaluasi dan Merevisi). Subjek penelitian adalah siswa SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong kelas X-IPS 3 sebagai kelas Eksperimen dan X-IPS 1 sebagai kelas Kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komik Geografi layak digunakan dalam pembelajaran dengan penilaian dari ahli media sebesar 92,70 %, dari ahli materi dosen geografi sebesar 88,5% dan dari materi ahli guru geografi sebesar 93,75%, (2) Melalui *Uji Independen Sample* nilai posttest menunjukkan hasil perhitungan p (signifikansi) 0,000 artinya setelah dilakukan posttest di kelas eksperimen dengan menggunakan komik geografi ternyata ada perbedaan hasil belajar dengan nilai posttest kelas kontrol yang tidak menggunakan komik geografi. Jadi komik geografi yang digunakan berhasil meningkatkan minat baca siswa melalui hasil belajar yang baik. Hasil ketuntasan klasikal kelas eksperimen 89,94%, sedangkan kelas kontrol sebesar 81,5 %. (3) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil yang sangat baik.

Kata Kunci : Penelitian Pengembangan, Bahan Ajar, komik geografi, Menganalisis Hidrosfer .

Abstract

Based on interviews with teachers of geography, students in high school Kemala Bhayangkari 03 Porong have a less interesting in reading. Less interesting in reading be caused by less interesting teaching materials students used. To the researchers tried to develop teaching materials with an attractive design, the material is shorter and can be taken anywhere in the form of geography comics. This study aims to: 1) Develop a comic Geography at the material dynamics hydrosphere and Impacts For Life used, 2) Knowing the difference of learning outcomes for students who use Geography Comic with students who do not use Geography Comic, 3) Conducting observing of teachers in the classroom that uses Comic Geography with classes that do not use Geography Comic.

This research is the development of teaching materials in the form of hydrosphere, comic models of research and development (research and development / R & D) with ASSURE: Analyze Learner (Analyzing Learning), State Objectives (Objectives), Select Method, Media or Materials (Selecting Methods, Media and materials), Utilize Media And Materials (Utilizing Media and Materials), Require Learner Participation (Requires Student participation) Evaluate And Revise (Evaluating and Revising). The subjects were 03 high school students Kemala Bhayangkari Porong IPS class X-3 as a class experiment and X-IPS 1 as the Control class.

The results showed that (1) Geogreaphy Comic is suitable for assessing the leraning media eksperst with score of 92.70%, a geography lecturer that 88.5% and geography teacher at 93.75%, (2) Through the Independent Sample Test showed posttest value calculation results p (significance) of 0.000 means that after the post-test in class experiments using geography comic turns out there are differences in learning outcomes with value posttest control group who did not use the geography comic. therefore geography comic successfully improve completeness for students' reading interest through good learning outcomes. Where classical completeness experimental class 89.94%, while the control class is 81.5%. (3) Activity of teachers in learning activities in the experimental class and control class getting very good results.

Keywords: Research Development, Instructional Materials, comic geography, Analyze hydrosphere.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Adanya SDM yang berkualitas baik, diharapkan dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang terjadi. Bagian terpenting dari pendidikan adalah kurikulum, yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu bentuk bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah bahan ajar dalam bentuk buku. Secara umum dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks utama berisi bahan- bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi siswa dan guru, sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi teks utama (Rahayu, 2009:77)

Siswa memiliki masalah pada minat membaca buku pelajaran yang berisi pengetahuan, siswa cenderung lebih menyukai buku cerita, novel, berita olahraga, dan majalah-majalah lainnya. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah sistem pembelajaran di Indonesia belum efektif membuat siswa memiliki minat membaca buku, kurang menariknya media belajar yang ada, banyaknya jenis hiburan seperti permainan (*game*) dan tayangan televisi yang mengalihkan perhatian siswa. Banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, *night club*, *mall*, *supermarket*, dan *play station* (Nopiputri, 2012).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru geografi di SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong adalah kurangnya minat baca siswa untuk mata pelajaran geografi. Rendahnya minat baca siswa tersebut disebabkan oleh kurang menariknya buku pelajaran geografi, materinya juga banyak yang sulit untuk dipahami, serta masih kurangnya gambar ilustrasi yang ada dalam buku pelajaran geografi. Hal ini didukung dengan hasil angket pra-penelitian yang dibagikan kepada 35 siswa, bahwa siswa yang sering membaca buku pelajaran geografi sebesar 31,42%, siswa yang mengatakan materi sulit untuk dipahami sebesar 77,14%, dan respon siswa yang mengatakan buku pelajaran geografi menarik sebesar 14,28%.

Peneliti mengembangkan komik sebagai bahan ajar pelajaran geografi dengan materi Dinamika Hidrosfer. Buku komik materi dinamika hidrosfer ini dijabarkan menggunakan desain gambar yang berwarna, karena fungsi dari gambar atau bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar dapat mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut sehingga materi akan lebih mudah dicerna dalam pikiran seseorang (Prawiradilaga, 2004:134).

komik geografi adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa ke manapun. Kalimat dalam komik geografi disajikan secara singkat. komik geografi yang mudah di bawa akan membuat pembaca semakin termotivasi untuk membaca, sehingga akan meningkatkan minat baca siswa. komik geografi yang dikembangkan dalam penelitian ini berukuran 21 cm x 15 cm. komik geografi yang dikembangkan peneliti menyuguhkan gambar kartun.

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengembangkan Komik Geografi pada materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan. 2) Mengetahui Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Komik Geografi dengan siswa yang tidak menggunakan Komik Geografi. 3) Melakukan Observasi guru di kelas yang menggunakan Komik Geografi dengan kelas yang tidak menggunakan Komik Geografi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Peneliti mengembangkan komik geografi sebagai bahan ajar di SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong. Model yang digunakan adalah ASSURE: *Analyze Leaeener* (Menganalisis Pembelajaran), *State Objectives* (Tentukan Tujuan), *Select Method, Media or Materials* (Memilih Metode, Media dan bahan), *Utilize Media And Materials* (Memanfaatkan Media dan Bahan), *Require Learner Participation* (Membutuhkan partisipasi Pelajar) *Evaluate And Revise* (Mengevaluasi dan Merevisi).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010). Desain rancangan ini ada satu kelompok yang mendapat perlakuan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan buku saku sebagai bahan ajar, sedangkan satu kelompok lagi sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan komik geografi sebagai bahan ajar. Subjek penelitian adalah siswa SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong kelas X-IPS 3 sebagai kelas Eksperimen sebanyak 52 siswa dan X-IPS 1 sebagai kelas Kontrol sebanyak 52 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa (1) angket, dalam penelitian ini menggunakan angket validasi, angket siswa, dan lembar aktivitas guru agar dapat mengetahui hasil dari validasi media, (2) tes, diberikan kepada siswa berupa tes tertulis yaitu pretest dan posttest, untuk mengetahui hasil dari penerapan media komik, apakah berhasil atau tidak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa (1) Penilaian lembar validasi bahan ajar oleh dosen, guru geografi, dan ahli bahasa. Data hasil telaah komik geografi menggunakan penilaian skala Likert dengan skor 1 sampai 4, kemudian hasilnya nanti akan dikonversikan dengan menggunakan interpretasi persentase (2) Hasil belajar siswa dengan memberikan pretest dan posttest yang hasilnya kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 11,5 (3) Hasil pengamatan aktivitas guru menggunakan ketentuan skala Likert dengan skor 1 sampai 4, kemudian hasilnya nanti akan dikonversikan dengan menggunakan interpretasi persentase.

Berikut kriteria penilaian skala Likert yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Persentase

Persentase	Kategori
0%-20%	Tidak baik
21%-40%	Kurang baik
41%-60%	Cukup baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pengembangan bahan ajar komik geografi di SMA kemala Bhayangkari 03 Porong.

Pengembangan Komik Geografi Sebagai Bahan Ajar Geografi

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan ajar berupa Komik Hidrosfer, dengan model penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) dengan model ASSURE: *Analyze Leamer* (Menganalisis Pembelajaran), *State Objectives* (Tujuan), *Select Method, Media or Materials* (Memilih Metode, Media dan bahan), *Utilize Media And Materials* (Memanfaatkan Media dan Bahan), *Require Learner Participation* (Membutuhkan partisipasi Pelajar) *Evaluate And Revise* (Mengevaluasi dan Merevisi). Subjek penelitian adalah siswa SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong kelas X-IPS 3 sebagai kelas Eksperimen dan X-IPS 1 sebagai kelas Kontrol

Tabel 2 Hasil validasi Media oleh Dosen Geografi

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Persen
		1	2	3	4	
Komponen kelayakan isi						
1	Art (Seni menggambar)				√	100%
2	Penciptaan karakter tokoh antagonis				√	100%
3	Penciptaan tokoh protagonis				√	100%
4	Alur cerita				√	100%
5	Dialog yang menarik atau komunikatif				√	75%
6	Hikmah yang dapat di ambil				√	75%
7	Kesesuaian dengan karakteristik siswa				√	100%
Kebahasaan						
8	Keterbacaan				√	100%
9	Kejelasan Informasi				√	75%
10	Kesesuaian dengan kaedah bahasa indonesia				√	75%
11	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien				√	75%
Sajian						
12	Kejelasan tujuan				√	100%
13	Urutan penyajian				√	100%
14	Pemberian motivasi				√	100%
15	Interaktivitas (stimulus dan respon)				√	75%
16	Kelengkapan informasi				√	100%
Kegrafisan						
17	Ukuran font media				√	100%
18	Lay out, dan tata letak				√	100%
19	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto				√	100%
20	Warna				√	100%
21	Desaian tampilan				√	100%
Kualitas media						
22	Bahan yang digunakan				√	75%
23	Kemudahan media untuk dibawa				√	100%
24	Media dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama				√	100%
Rata - Rata					92,70 %	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa persentase penilaian media mendapatkan nilai 92,70 %. Penilaian tersebut dapat dikategorikan media yang digunakan termasuk “sangat layak”. Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menunjukkan persentase kelayakan antara 81% - 100% dikategorikan sangat layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan yaitu komik geografi sangat layak digunakan dalam pembelajaran geografi.

Validasi materi komik geografi yang dilakukan oleh dosen geografi dan guru geografi. Hasil dari validasi materi, dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3 Hasil Validasi Materi oleh Dosen Geografi

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Persen
		1	2	3	4	
Kejelasan dan bentuk huruf						
1	Pemilihan jenis Huruf			√		100%
2	Ukuran huruf			√		100%
3	Warna huruf			√		100%
4	Tulisan mudah di baca			√		75%
Penyajian Konsep dinamika hidrosfer						
5	Materi sesuai tujuan pembelajaran			√		100%
6	Tersusun runtut			√		100%
7	Sesuai dengan taraf berfikir siswa SMA			√		100%
8	Kebenaran konsep yang di sajikan			√		100%
Penyajian materi pada media						
9	Penyajian materi sesuai dengan topik yang disajikan pada komik			√		100%
10	Penggunaan bahasa yang muda dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda (Ambigu)			√		100%
11	Materi sesuai dengan gambar pada media komik			√		100%
12	Soal sesuai dengan media yang disediakan			√		75%
Rata-Rata						88,5%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa penilaian ahli materi terhadap bahan ajar komik geografi pada materi dinamika hidrosfer “sangat layak” dengan persentase yang didapatkan sebesar 88,5%. Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 81%-100% dikategorikan sangat layak. Jadi dapat disimpulkan bahwa komik geografi dapat digunakan dalam pembelajaran geografi. Bukan hanya dari para ahli media tetapi juga dari penilaian guru sebelum di uji cobakan pada siswa SMA kemala bhayangkari 03 Porong. Guru juga berpartisipasi atas penilaian media komik yang akan di berikan.

Hasil dari validasi materi oleh guru geografi dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4 Hasil Validasi oleh Guru Geograf

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Persen
		1	2	3	4	
Komponen kelayakan isi						
1	Indikator pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)				√	100%
2	Materi pada komik geografi sesuai dengan tujuan pembelajaran geografi				√	100%
3	Penyajian fakta, konsep, teori dan ilustrasi yang akurat				√	100%
4	Keluasan cangkupan materi			√		75%
5	Kedalaman materi yang disajikan				√	100%
6	Penyajian fitur pendukung materi meliputi kalimat pembangkit motivasi belajar, rangkuman, evaluasi bab, glosarium dan daftar pustaka				√	100%
Komponen fitur tambahan dalam komik geografi						
7	Motivasi pembangkit belajar geografi				√	100%
8	Aktivitas siswa dalam Membaca Komik geografi				√	100%
9	Latihan soal sebagai evaluasi bab			√		75%
Komponen kelayakan tampilan						
10	Sampul buku sesuai dengan materi			√		75%
11	Isi buku sesuai dengan materi				√	100%
12	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan				√	100%
Rata-rata						93,75%

Berdasarkan tabel 4 penilaian ahli materi terhadap bahan ajar komik geografi pada materi dinamika hidrosfer “sangat layak” dengan persentase yang didapatkan sebesar 93,75%. Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 81%-100% dikategorikan sangat layak. Jadi dapat disimpulkan bahwa komik geografi dapat digunakan dalam pembelajaran geografi.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif berupa tes tulis dalam bentuk pilihan ganda. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai akan dilakukan pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah sampai pertemuan ketiga akan dilakukan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

*Pengembangan Komik Geografi Sebagai Bahan Ajar Geografi Pada Materi Hidrosfer Dan Dampaknya
Bagi Kehidupan Kelas X-Ips Sma Kemala Bhayangkari 03 Porong*

Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5 Hasil belajar Siswa

No.	Kelas Eksperimen		Ket	Kelas Kontrol		Ket
	Pre test	Post test		Pret est	Post test	
1	39.8	85	Tuntas	30	70	Tidak Tuntas
2	46.8	92	Tuntas	35.6	80	Tuntas
3	45.4	93	Tuntas	45.4	88	Tuntas
4	55.2	95	Tuntas	46.8	80	Tuntas
5	52.4	95	Tuntas	49.6	85	Tuntas
6	46.8	93	Tuntas	44	83	Tuntas
7	49.6	94	Tuntas	42.6	80	Tuntas
8	51	95	Tuntas	49.6	84	Tuntas
9	39.8	89	Tuntas	35.6	79	Tuntas
10	37	85	Tuntas	35.6	80	Tuntas
11	48.2	92	Tuntas	46.8	83	Tuntas
12	35.6	85	Tuntas	35.6	70	Tidak Tuntas
13	46.8	89	Tuntas	46.8	83	Tuntas
14	44	92	Tuntas	42.6	83	Tuntas
15	46.8	93	Tuntas	46.8	85	Tuntas
16	42.6	89	Tuntas	41.2	84	Tuntas
17	48.2	93	Tuntas	46.8	79	Tuntas
18	49.6	92	Tuntas	46.8	85	Tuntas
19	45.4	93	Tuntas	45.4	80	Tuntas
20	28.6	74	Tidak Tuntas	28.6	69	Tidak Tuntas
21	32.8	85	Tuntas	32.8	71	Tidak Tuntas
22	48.2	92	Tuntas	48.2	80	Tuntas
23	41.2	95	Tuntas	39.8	80	Tuntas
24	35.6	87	Tuntas	34.2	83	Tuntas
25	38.4	80	Tuntas	37	86	Tuntas
26	37	82	Tuntas	35.6	85	Tuntas
27	35.6	86	Tuntas	35.6	80	Tuntas
28	39.8	83	Tuntas	37	80	Tuntas
29	49.6	89	Tuntas	46.8	85	Tuntas
30	58	95	Tuntas	56.6	80	Tuntas

31	28.6	85	Tuntas	28.6	70	Tidak Tuntas
32	34.2	89	Tuntas	34.2	80	Tuntas
33	55.2	95	Tuntas	55.2	80	Tuntas
34	62.2	97	Tuntas	60.8	90	Tuntas
35	58	93	Tuntas	56.6	84	Tuntas
36	25.8	74	Tidak Tuntas	25.8	72	Tidak Tuntas
37	51	90	Tuntas	49.6	85	Tuntas
38	45.4	90	Tuntas	44	85	Tuntas
39	53.8	90	Tuntas	51	80	Tuntas
40	55.2	90	Tuntas	55.2	85	Tuntas
41	39.8	87	Tuntas	39.8	80	Tuntas
42	46.8	88	Tuntas	45.4	85	Tuntas
43	41.2	86	Tuntas	41.2	80	Tuntas
44	51	95	Tuntas	49.6	87	Tuntas
45	58	95	Tuntas	55.2	89	Tuntas
46	51	93	Tuntas	49.6	87	Tuntas
47	51	92	Tuntas	45.4	89	Tuntas
48	38.4	87	Tuntas	34.2	80	Tuntas
49	56.6	95	Tuntas	53.8	85	Tuntas
50	41.2	92	Tuntas	38.4	80	Tuntas
51	52.4	95	Tuntas	49.6	80	Tuntas
52	52.4	97	Tuntas	51	85	Tuntas
Σ	2365	4677		2260	4238	
Rata2	45,48	89,94		43,46	81,5	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari hasil nilai pretest dan nilai posttest dari 52 siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu ≥ 75 yang ditetapkan oleh sekolah sebanyak 50 siswa dan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas, sedangkan untuk kelas kontrol yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu ≥ 75 yang ditetapkan oleh sekolah sebanyak siswa 46 siswa dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas.

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Ketuntasan Klasikal (Postest)

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyaknya siswa yang tuntas	50	46
Banyaknya siswa yang tidak tuntas	2	6
Ketuntasan klasikal	96,15%	88,4%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui ketuntasan klasikal dari kelas eksperimen sebesar 96,15%, sedangkan pada kelas kontrol ketuntasan klasikal mendapatkan nilai sebesar 88,4%.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dilakukan Uji t. Hasil perhitungan nilai posttest dari Uji t *Independent Sample T-test* yaitu nilai Sig. (2-tailed) = 0,001 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $p < 0,001 < 0,05$ artinya setelah dilakukan posttest dikelas eksperimen dengan menggunakan komik geografi ternyata ada perbedaan hasil belajar dengan nilai posttest kelas kontrol yang tidak menggunakan komik geografi. Jadi komik geografi yang digunakan berhasil meningkatkan minat baca siswa melalui hasil belajar yang baik.

Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru diamati oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel 7.

Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas guru di Kelas Eksperimen

Aspek Yang Di Amati		Skor Penilaian			Persen
		1	2	3	
A. Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru menyapa dan memberi salam pada peserta didik	1	1	1	100 %
2	Guru mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya	0	1	1	67 %
3	Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	0	0	1	34%
4	Guru menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran	1	0	1	67%
5	Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan hari ini	0	1	0	34%
6	Guru memberikan motivasi penyemangat belajar	1	1	1	100%
7	Guru menjelaskan cara penggunaan bahan Komik geografi	0	1	1	67%
B. KEGIATAN INTI					
8	Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	0	1	1	67%
9	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang relevan dan fenomena nyata yang terjadi	0	1	1	67%

10	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema	1	1	1	100%
11	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran yang tepat	0	1	1	67%
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	0	1	1	67%
13	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	0	1	0	34%
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	1	1	100%
15	Memfasilitasi peserta didik untuk bertanya	0	1	1	67%
16	Mengajukan pertanyaan menantang kepada peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran	0	0	1	34%
17	Menyajikan kegiatan untuk berkomunikasi	0	1	0	34%
18	Menggunakan sumber belajar atau media pembelajaran dalam kegiatan belajar	1	1	1	100%
19	Melibatkan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran	1	1	1	100%
20	Menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif melalui interaksi guru dan peserta didik	0	1	1	67%
21	Menyajikan pembelajaran yang bermuansa aktif, kreatif dan menyenangkan	1	1	1	100%
22	Menggunakan bahasa yang jelas	1	1	1	100%
23	Mampu menguasai kelas	0	1	1	67%

C. KEGIATAN PENUTUP

24	Membuat rangkuman materi hari ini dengan melibatkan peserta didik	0	0	1	34%
25	Memberikan tes lisan untuk materi hari ini	0	0	1	34%
26	Memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah	0	0	1	34%
27	Memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya	0	1	1	67%

Rata-rata (%)	33,33	77,7	88,8	64,55
---------------	-------	------	------	-------

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru di kelas eksperimen pada ketiga pertemuan mengalami kenaikan. Pertemuan pertama mendapatkan nilai sebesar 33,4 %, pertemuan kedua mendapatkan nilai sebesar 77,7 %, dan pertemuan ketiga mendapatkan nilai 88,8 %. Berdasarkan nilai ketiga pertemuan tersebut persentase yang didapatkan sebesar 64,55% yang dikategorikan “baik”. Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 61%-80% dikategorikan “baik”. aktivitas guru didalam kelas terlihat baik dan

mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat peneliti, sehingga aktivitas guru terlihat sangat rapi.

Hasil aktivitas guru di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Aktivitas Guru di Kelas Kontrol

Aspek Yang Diamati		Skor Penilaian			Persen
A. Kegiatan Pendahuluan		1	2	3	
1	Guru menyapa dan memberi salam pada peserta didik	1	1	1	100%
2	Guru mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya	0	0	1	34%
3	Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	0	1	1	67%
4	Guru menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran	1	1	1	100%
5	Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan hari ini	0	1	0	34%
6	Guru memberikan motivasi penyemangat belajar	1	1	1	100%
B. Kegiatan Inti					
7	Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	0	1	1	67%
8	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang relevan dan fenomena nyata yang terjadi	1	1	1	100%
9	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema	0	1	1	67%
10	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran yang tepat	1	1	1	100%
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	0	1	67%
12	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	0	1	1	67%
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	0	1	0	34%
14	Memfasilitasi peserta didik untuk bertanya	1	1	1	100%
15	Mengajukan pertanyaan menantang kepada peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran	0	0	1	100%
16	Menyajikan kegiatan untuk berkomunikasi	0	1	1	67%
17	Menggunakan sumber belajar atau media pembelajaran dalam kegiatan belajar	0	0	1	34%

18	Melibatkan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran	0	1	1	67%
19	Menumbukan kegiatan pembelajaran yang aktif melalui interaksi guru dan peserta didik	1	1	1	100%
20	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif, kreatif dan menyenangkan	1	0	1	67%
21	Menggunakan bahasa yang jelas	0	1	1	100%
22	Mampu menguasai kelas	0	1	1	64%
C. Kegiatan Penutup					
23	Membuat rangkuman materi hari ini dengan melibatkan peserta didik	0	0	1	67%
24	Memberikan tes lisan untuk materi hari ini	0	0	1	34%
25	Memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah	0	0	1	34%
26	Memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya	0	1	1	67%

Rata-rata (%)	36,7	69,4	92,4	61,9
---------------	------	------	------	------

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru di kelas kontrol pada ketiga pertemuan mengalami kenaikan. Pertemuan pertama mendapatkan nilai sebesar 36,7%, pertemuan kedua mendapatkan nilai sebesar 69,4 %, dan pertemuan ketiga mendapatkan nilai 92,9%. Berdasarkan nilai ketiga pertemuan tersebut persentase yang didapatkan sebesar 61,9% yang dikategorikan “baik”. Hal ini berdasarkan dari skala Likert (Riduwan, 2010) yang menjelaskan bahwa persentase antara 61%-81% dikategorikan “baik”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu kelayakan bahan ajar Komik Geografi dari para ahli yang meliputi ahli media, ahli materi dan guru geografi telah berhasil mendapatkan penilaian layak sampai sangat layak Hasil validitas yang diperoleh dari para ahli, peneliti kemudian berangkat mengembangkan komik Geografi untuk digunakan sebagai bahan ajar sesungguhnya pada siswa kelas XI IPS-1 di SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong.

Berdasarkan teori konstruktivisme (Slavin, 1994), belajar sebagai proses aktif, dan dengan memfasilitasi siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, artinya dengan adanya pemberian komik geografi dapat memberikan informasi tambahan karena di dalam komik

geografi terdapat fitur tambahan berupa “info geo” salah satu kegunaannya yaitu dapat mengunjungi *website* di internet yang bertujuan agar siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri. Menurut teori konstruktivisme, guru hanya sebagai fasilitator dan tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, hal inilah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal ini juga tidak terlepas dari teori kognitif Jean Piaget (dalam Nur, 1998), yang membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap yaitu sensomotorik, praoperasional, operasi kongkrit, dan operasi formal. Kaitannya dengan komik geografi yaitu sasaran penelitian yang digunakan merupakan siswa SMA dimana tahapan kognitif sudah sampai pada tahap keempat. Tahap keempat, yaitu operasi formal (11-dewasa) dimana siswa menjadi aktif dalam mencari informasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan menggunakan informasi yang dipelajari.

Mengetahui apakah komik geografi yang dikembangkan berhasil atau tidak, maka dilakukan tes (pretest) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dilakukan test (posttest) setelah kegiatan pembelajaran selesai dikelas eksperimen dengan menggunakan buku saku. Dari hasil test tersebut akan di peroleh nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dengan menggunakan komik geografi. Selama kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dengan menggunakan komik geografi, sedangkan peneliti hanya mengamati aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar siswa terhadap penggunaan komik geografi di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 45,48 dan untuk nilai rata-rata posttest sebesar 89,94. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan komik geografi. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar di kelas eksperimen ini sebesar 44,46, sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan komik geografi, mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 43,46 dan nilai rata posttest sebesar 81,5. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di kelas kontrol sebesar 38,04. Hasil nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebesar 6,42.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata posttest dari kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen sebesar 89,94 dan kelas kontrol sebesar 81,5, keduanya sama-sama memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu sebesar 75%. Ketuntasan klasikal kelas eksperimen sebesar 96,15% dan masih terdapat 3,85% siswa yang belum tuntas. Hasil ketuntasan klasikal kelas kontrol sebesar 88,4 % dan masih terdapat 11,6% siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen yang menggunakan komik geografi, dengan kelas

kontrol yang tidak menggunakan komik geografi sama-sama memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Meskipun demikian siswa yang belum tuntas lebih banyak di kelas dikelas kontrol dari pada di kelas eksperimen.

Meskipun komik geografi memperoleh hasil penilaian dari para ahli dari “layak” sampai dengan “sangat layak”. Namun kenyataannya di kelas eksperimen yang menggunakan komik geografi dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan komik geografi jika dilihat dari KKM sama-sama diatas 75%. Hal ini menunjukkan bahwa komik geografi yang dikembangkan oleh peneliti masih belum mampu memaksimalkan hasil belajar dikelas eksperimen karena masih ada 3,85 % yang belum tuntas.

Komik geografi yang dikembangkan, masih ada kekurangan yang terdapat di dalamnya dapat dilihat dari materi-materi yang disajikan sama dengan materi yang terdapat dalam buku paket siswa yang biasa digunakan di sekolah, hanya saja materi-materi yang disajikan dalam komik geografi diuraikan secara singkat dan jelas dengan penambahan fitur gambar yang tidak ada di dalam buku paket siswa. Menurut Gene (2003), penggunaan gambar secara alami dapat menarik perhatian seseorang sehingga dapat meningkatkan minat baca karena hal tersebut membantu pembaca berimajinasi.

Dilihat dari segi soal dapat diketahui bahwa soal yang diberikan kepada siswa yaitu soal pretest dan soal posttest rata-rata hanya mencakup ranah kognitif C2, C3 dan C4, sehingga siswa dengan mudah mengerjakan soal. Seharusnya untuk tingkatan SMA soal-soal yang diberikan sudah mencakup nilai kognitif C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Diketahui bahwa kekurangan peneliti dalam pembuatan soal, sehingga dalam pembuatan harus meliputi nilai kognitif C1, C2, C3, C4, C5, dan C6, dengan begitu soal yang dibuat akan lebih sempurna.

Pengamatan aktivitas guru, dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun untuk kelas kontrol tidak menggunakan komik geografi tetapi menggunakan LKS dan buku paket. Penggunaan komik geografi hanya digunakan untuk kelas eksperimen saja. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk kelas eksperimen yang menggunakan komik geografi dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan komik geografi sudah dikategorikan “baik” karena dalam hal ini guru dalam mengajar cukup sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya untuk 3x pertemuan pertemuan aktivitas guru terus mengalami peningkatan. Hal ini yang kemudian menjadikan hasil belajar siswa sama-sama memenuhi KKM, karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas tersebut sama-sama menggunakan cara dan metode yang

sama, perbedaannya hanya terdapat pada bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini membuktikan, dari keseluruhan hasil penilaian para ahli mulai dari media, materi, bahasa, dan perangkat pembelajaran mendapatkan hasil yang baik sampai dengan sangat baik. Hasil belajar siswa yang menggunakan komik geografi mendapatkan hasil yang baik, meskipun tidak secara maksimal karena masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Komik geografi yang dikembangkan mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Diharapkan media komik geografi yang digunakan siswa dapat meningkatkan minat baca siswa, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik. Hal ini didukung dari hasil perhitungan uji independent nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan buku saku (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan buku saku (kelas kontrol).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar komik geografi pada materi Dinamika Hidrosfer dan dampaknya bagi kehidupan di SMA Kemala Bhayangkari Porong telah memenuhi kelayakan hasil telaah oleh para ahli, Berikut Nilai yang diberikan oleh Ahli Media dan ahli Materi. Pada ahli Media mendapatkan Skor 92,70%. Ahli materi mendapatkan skor 88,5%. Guru geografi mendapatkan skor validasi sebesar 93,75% yang berdasarkan skala likert masuk dalam kategori sangat layak.
2. Hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan komik Geografi sebagai bahan ajar menunjukkan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelas yang tanpa menggunakan komik geografi sebagai bahan ajar dengan perbandingan 7,8%. Sedangkan Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 22 dengan menggunakan Independent Sample T-Test diperoleh bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dibuktikan dengan ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen yaitu sebesar 96,15% bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya 88,4%.
3. Aktivitas yang dilakukan guru selama pembelajaran cukup baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, meskipun cara pengajaran di katakan kurang sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RPP), karena beberapa hal tidak jalankan oleh guru geografi saat melakukan pembelajaran di kelas.

sedangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran juga cukup baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan komik geografi sebagai bahan ajar, maka peneliti memiliki saran untuk melakukan pengembangan media komik lebih lanjut, dikarenakan media komik tidak mencakup cukup banyak
2. Materi yang harus di jelaskan. Jadi perlu pengembangan lebih lanjut untuk penelitian ke depan.
3. Adapun saran yang diberikan peneliti untuk pihak sekolah dan guru, untuk mempertimbangkan penggunaan bahan ajar alternatif selain paket dan LKS, seperti komik geografi dan bacaan singkat yang dapat di terima siswa dengan baik agar membantu proses belajar siswa semakin baik. Sedangkan untuk guru agar memberikan motivasi belajar siswa agar siswa mendapatkan motivasi belajar lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gene, Yang. 2003. Comics in Education. www.humblecomics.com/comicedu/index.html, diunduh tanggal 29 Januari 2015.
- Listiyani, Indriana Mei dan Ani Widayanti. 2012. *Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi Untuk Siswa SMA Kelas XI Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, vol. X, no. 2, (online), (<http://www.jurnal.uny.ac.id>), diakses tanggal 18 Januari 2015).
- Marwadi, Dodi. 2009. *Cara Mudah Menulis Buku dengan Metode 12 Pas*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Nopiputri, 2012. *Rendahnya Minat Baca Siswa*, (online), (<http://www.slideshare.net/Nopiputri/rendahnya-minat-baca-siswa>), diakses tanggal 15 Januari 2015).
- Nur, Mohamad. 1998b. *Teori-Teori Perkembangan*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya, Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rahayu, Yuni Sri. 2009. *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Russel. 2012. *Book Size*. www.trussel.com. Diunduh tanggal tanggal 27 Januari 2015.

Slavin, R.E 1994. *Educational Psychology: Theory and Practise*. Fourth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

